

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA SBI, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI HARGA MINYAK MENTAH DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP JUMLAH KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. PERIODE TAHUN 2012 – 2016

Selly Dwi Putriyanti¹, Euphrasia Susy Suhendra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : 20-04-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 16-05-2023

Published : 16-05-2023

Corresponding author:

dwiputriselly87@gmail.com

No. Contact:

Cite This Article:

Selly Dwi Putriyanti, & Euphrasia Susy Suhendra. (2023). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA SBI, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI HARGA MINYAK MENTAH DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP JUMLAH KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. PERIODE TAHUN 2012 – 2016. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(03), 75–85.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.70>

Abstract: This study aims to analyze the effect of gross domestic product, SBI interest rates, inflation, the money supply, the rupiah exchange rate and the value of crude oil prices on the amount of credit at Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. period 2012 – 2016. The object of research is Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk from 2012 – 2016. The results of the study show that partially GDP and the value of crude oil prices have a significant effect on BRI's loan amount. Coordination between BI and banks is needed in reducing bank interest rates and avoiding all forms of contradictory policies. Fiscal policy needs to be complemented by minimizing business risk so that it can increase demand for credit. However, simultaneously the variables GDP, SBI interest rates, inflation, money supply, the rupiah exchange rate and the price of crude oil affect the amount of BRI's loans. This fact is supported by empirical facts where these variables are considered conducive as indicated by relatively low inflation rates, SBI interest rates have decreased, the rupiah exchange rate has experienced relatively weak depreciation movements and the money supply/M2 is controlled in society.

Keywords: Total Credit, GDP, SBI Interest Rate, Money Supply, Exchange Rate, Inflation, Crude Oil Price, Macroeconomics.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh produk domestik bruto, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah terhadap jumlah kredit pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. periode tahun 2012 – 2016. Objek penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB dan nilai harga minyak mentah berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit BRI. Dibutuhkan koordinasi antara BI dan perbankan dalam penurunan suku bunga bank dan menghindari segala bentuk kebijakan yang bersifat kontradiktif. Kebijakan fiskal perlu dikomplemen dengan minimisasi risiko dunia usaha sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap kredit. Namun secara simultan variabel PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah memengaruhi jumlah kredit BRI. Kenyataan ini didukung oleh fakta empiris dimana variabel tersebut dinilai kondusif yang ditunjukkan oleh tingkat inflasi yang relatif rendah, suku bunga SBI mengalami penurunan, terjadi nilai kurs rupiah mengalami pergerakan depresiasi cukup lemah dan jumlah uang beredar/ M2 secara terkendali di masyarakat.

Kata Kunci: Jumlah Kredit, PDB, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Mentah, Makroekonomi.

PENDAHULUAN

Penyaluran dana dan penghimpunan dana dari masyarakat ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong pergerakan usaha sehingga dapat memengaruhi pendapatan nasional. Seperti yang sudah diketahui, bank berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat melalui kebijakan kredit. Masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas dapat memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk membiayai faktor produksi sehingga dapat memperlancar kegiatan ekonominya dan menghasilkan pendapatan. Mekanisme sistem perbankan dan kebijakan kredit yang tepat, bank dapat menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit oleh perbankan berkaitan erat dengan kondisi makroekonomi nasional. Kondisi makroekonomi yang sehat akan menstabilkan perekonomian nasional sehingga memacu perbankan untuk menyalurkan pinjaman pada masyarakat. Kondisi makroekonomi dilihat melalui perkembangan beberapa variabel seperti produk domestik bruto (PDB), suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah, dan nilai harga minyak mentah.

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2012 cukup menggembirakan di tengah perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 6,2%, dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah (4,3%) sehingga berada pada kisaran sasaran inflasi $4,5\pm 1\%$. Di tengah menurunnya kinerja ekspor, pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan kegiatan ekonominya dengan lebih baik. Selain itu, kuatnya permintaan domestik di tengah melemahnya kinerja ekspor menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan tumbuh lebih tinggi, namun sejumlah risiko dan tantangan perlu diantisipasi. Sejalan dengan membaiknya perekonomian dunia, terutama pada semester II 2013, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 6,3-6,8% dengan inflasi tetap terjaga sesuai dengan sasaran Bank Indonesia sebesar $4,5\pm 1\%$. Permintaan domestik diperkirakan tetap menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi. Namun sejumlah tantangan dan risiko perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan. Pertama, konsumsi BBM yang terus meningkat di tengah semakin menurunnya produksi migas dalam negeri akan terus meningkatkan impor migas dan beban subsidi sehingga semakin menambah tekanan terhadap kesinambungan fiskal dan defisit transaksi berjalan. Kedua, struktur perekonomian dengan ketergantungan impor yang tinggi khususnya untuk barang modal dan bahan baku, dalam jangka pendek dapat menimbulkan kerentanan terhadap keseimbangan eksternal ketika kegiatan investasi terus mengalami peningkatan. Dengan latar belakang tersebut, kebijakan Bank Indonesia akan diarahkan pada upaya pencapaian keseimbangan internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Arah kebijakan tersebut akan dilakukan melalui lima pilar bauran kebijakan. Pertama, kebijakan moneter akan ditempuh secara konsisten untuk mengarahkan inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran yang ditetapkan. Kedua, kebijakan nilai tukar akan diarahkan untuk menjaga pergerakan rupiah sesuai dengan kondisi fundamentalnya. Ketiga, kebijakan makroprudensial diarahkan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Keempat, penguatan strategi komunikasi kebijakan untuk mendukung efektivitas kebijakan Bank Indonesia. Kelima, penguatan koordinasi Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mendukung pengelolaan ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan.

Stabilitas ekonomi diperkirakan tetap terkendali dan diikuti dengan intermediasi perbankan yang membaik. Inflasi tahun 2017 diperkirakan meningkat, tetapi masih mampu dikelola dalam kisaran sarannya sebesar $4,0\pm 1\%$. Peningkatan inflasi tahun 2017 terutama didorong oleh dampak kenaikan harga energi serta pengaruh kenaikan inflasi kelompok administred, sedangkan inflasi inti masih terkendali. Stabilitas ekonomi yang terkendali juga diikuti oleh defisit transaksi berjalan yang diperkirakan masih tetap sehat di bawah level 2,5% dari PDB. Sementara dari intermediasi perbankan, prospek pertumbuhan ekonomi yang naik, risiko kredit yang menurun, serta suku bunga kredit yang masih berpotensi menurun bisa meningkatkan penyaluran kredit perbankan pada tahun 2017 dalam kisaran 10-12%. Kenaikan

pertumbuhan kredit bisa memberikan dampak pengganda bagi dana pihak ketiga yang pada tahun 2017 diproyeksikan tumbuh dalam kisaran 9-11%.

Bank Indonesia meyakini stabilitas sistem keuangan masih solid. Hal ini ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Beberapa indikator menunjukkan perkembangan yang positif. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Juli 2014 masih tinggi, yakni sebesar 19,39%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) tetap rendah dan stabil di kisaran 2%. Keyakinan solidnya perbankan Indonesia, diperkuat oleh hasil stress test terhadap kondisi permodalan bank. Berdasarkan skenario perlambatan ekonomi yang cukup dalam, kenaikan suku bunga yang tinggi, penurunan harga aset pasar keuangan, dan pelemahan nilai tukar, secara umum permodalan bank masih jauh di atas batas minimal yang ditetapkan.

Dari sisi intermediasi perbankan, kredit kepada sektor swasta tumbuh melambat menjadi 15,39% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 17,2% (yoy) sejalan dengan perlambatan perekonomian. Adapun risiko kredit perbankan masih dalam batas aman. Indikator kredit bermasalah (NPL) berada pada level 2,24% jauh dibawah batas aman 5%. Namun demikian BI mencermati tingginya NPL pada 4 sektor yakni di sektor konstruksi, pertambangan, perdagangan, dan jasa sosial. Kedepan BI menilai masih terdapat sejumlah risiko dari eksternal dan domestik yang perlu diwaspadai yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan. Untuk itu BI akan senantiasa melakukan pemantauan terhadap perkembangan kondisi perbankan dan memperkuat kebijakan makroprudensial. BI juga akan terus meningkatkan koordinasi dengan otoritas keuangan lainnya untuk tetap menjaga stabilitas perbankan dan sektor keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perubahan variabel makroekonomi yang terdiri dari PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah terhadap kredit pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. metode yang digunakan adalah dengan pengujian regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y: Kredit perbankan

β_0 : Konstanta

X1: Pertumbuhan PDB

X2: Tingkat suku bunga SBI

X3: Tingkat inflasi

X4: Jumlah uang beredar (M2)

X5: Nilai tukar rupiah terhadap dolar

X6: Harga minyak mentah

β_1 : Koefisiensi regresi variabel X1

β_2 : Koefisiensi regresi variabel X2

β_3 : Koefisiensi regresi variabel X3

β_4 : Koefisiensi regresi variabel X4

β_5 : Koefisiensi regresi variabel X5

β_6 : Koefisiensi regresi variabel X6

e: Tingkat kesalahan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode non probability sampling namun tidak dipilih secara acak melainkan menggunakan purposive sampling, sampel diambil dengan pemilihan elemen yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan pertimbangan agar penelitian lebih terfokus pada sasaran yang dituju dan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dalam hal kredit.

Data yang diperlukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen berupa indikator perekonomian dan perbankan yang berkaitan dengan variabel makroekonomi dan jumlah kredit. Data dikumpulkan mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai dengan triwulan keempat tahun 2016. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan menggunakan program spreadsheet yaitu Microsoft Excel dengan cara mengelompokkan data berdasarkan perbedaan tahun. Data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diukur dalam suatu ukuran numerik. Berdasarkan dimensi waktu, digunakan data deret waktu (time-series) selama 20 kuartal untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Menurut sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dipublikasi oleh instansi pemerintah. Instansi pemerintah tersebut adalah Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM). Data sekunder penelitian dari laporan tahunan instansi yang tertuang dalam Statistik Ekonomi dan Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia, dan Indikator Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian pada bab analisis dan pembahasan ini akan membahas penelitian tiap variabel dependent Jumlah Kredit dan variabel independen PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah yang dijelaskan secara statistik deskriptif yang terdiri dari maximum, minimum, mean dan standar deviasi dari tiap variabel. Selanjutnya ada uji normalitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan dalam persamaan garis regresi, koefisien determinasi, uji F dan uji t, terakhir pembahasan hasil penelitian tiap hipotesis.

Data Penelitian

Berikut ini adalah deskriptif data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	20	1855580,20	2428569,90	2143199,6750	163719,7498
Suku Bunga SBI	20	5,75	7,63	6,9655	,81574
Inflasi	20	3,02	8,60	5,5085	1,74767
Jumlah Uang Beredar	20	2874442,11	4884035,61	3887251,7418	624592,6840
Nilai Kurs Rupiah/Dolar	20	940016,00	1087929,00	1009174,5500	43631,03306
Nilai Harga Minyak Mentah	20	36,57	117,79	79,0565	29,01102
Jumlah Kredit BRI	20	568252,00	1404356,33	945042,6833	282184,6342
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22.0

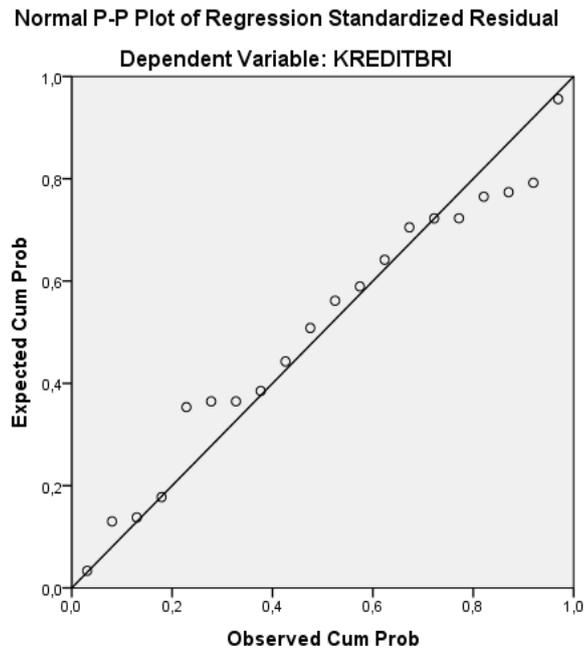
Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel dependen yaitu Jumlah Kredit BRI memiliki nilai minimum sebesar 568252,00, maksimum sebesar 1404356,33, nilai rata-rata sebesar 945042,6833, dan standar deviasi sebesar 282184,6342, dengan rata-rata jumlah kredit sebesar 945042,6833, menandakan secara umum kredit berada pada wilayah positif yang artinya kredit lebih banyak mengalami peningkatan.

Variabel PDB memiliki nilai minimum sebesar 1855580,20, maksimum sebesar 2428569,90, nilai rata-rata sebesar 2143199,6750, dan standar deviasi sebesar 163719,74987. Suku bunga SBI memiliki nilai minimum sebesar 5,75, maksimum sebesar 7,63, nilai rata-rata sebesar 6,9655, dan standar deviasi sebesar ,81574. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 3,20, maksimum sebesar 8,60, nilai rata-rata sebesar 5,5085, dan standar deviasi sebesar 1,74767. Jumlah uang beredar memiliki nilai minimum sebesar 2874442,11, maksimum sebesar 4884035,61, nilai rata-rata sebesar 3887251,7418, dan standar deviasi sebesar 624592,68, Jumlah uang beredar relatif stabil dengan kecenderungan mengalami peningkatan selama periode analisis.

Kisaran nilai kurs rupiah terhadap dolar memiliki nilai minimum sebesar 940016,00, maksimum sebesar 1087929,00, nilai rata-rata sebesar 1009174,5500, dan standar deviasi sebesar 43631,03306. Nilai harga minyak mentah memiliki nilai minimum sebesar 36,57, maksimum sebesar 117,79, nilai rata-rata sebesar 79,0565, dan standar deviasi sebesar 29,01102 menunjukkan keragaman data yang cukup tinggi dan diperkirakan berpengaruh relatif besar terhadap perekonomian nasional.

Uji Normalitas Data

Dalam mendeteksi normalitas data suatu model regresi dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dari gambar scatter plot data yang dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik normal plot pada gambar menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada gambar normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smimov*, terdapat distribusi normalitas.

Adapun distribusi tingkat signifikan variabel terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smimov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,34576625	,90632035
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,125
	Positive	,113	,113
	Negative	-,125	-,125
Test Statistic		,125	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa data setelah diuji dengan *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan tingkat signifikansi 20% lebih besar dari 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

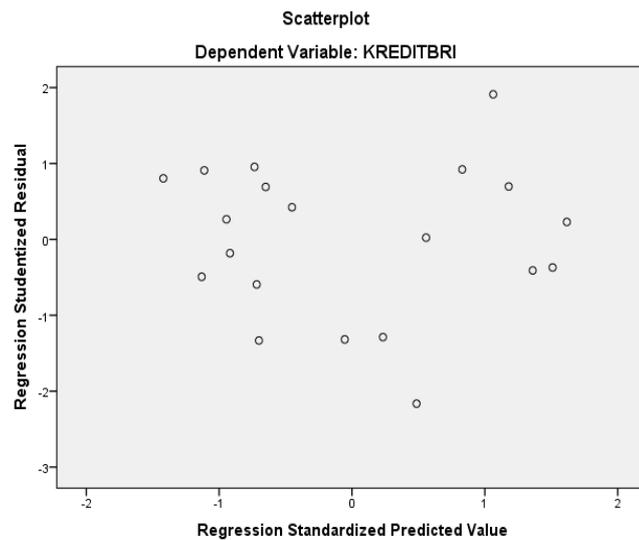
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	,502	1,992
Suku Bunga SBI	,640	1,562
Inflasi	,525	1,906
Jumlah Uang Beredar	,479	2,087
Nilai Kurs Rupiah/ Dolar	,392	2,553
Nilai Harga Minyak Mentah	,799	1,252

- a. Dependent Variable: KREDITBRI

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai Tolerance variabel bebas tidak kurang dari 10% atau 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semuanya kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatter plot yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk memprediksi Pertumbuhan Kredit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis yang dapat digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah kredit perbankan
- X1 = PDB
- X2 = Suku bunga SBI
- X3 = Inflasi
- X4 = Jumlah uang beredar (M2)
- X5 = Nilai tukar rupiah terhadap dolar
- X6 = Nilai harga minyak mentah
- a = Konstan (nilai Y apabila X1, X2, X6)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah terhadap jumlah kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini yang memperlihatkan *R-Square*, *Adjusted R-Square*, *F-value*, koefisien regresi, *T-value*, dan signifikan t.

Tabel 5. Koefisien Variabel Makroekonomi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,124	,315		38,471	,000
PDB	3,428	,000	,720	4,106	,001

Suku Bunga SBI	-,010	,029	-,028	-,363	,723
Inflasi	-,005	,006	-,028	-,827	,423
Jumlah Uang Beredar	2,054	,000	,113	,945	,362
Nilai Kurs Rupiah/ Dolar	8,182	,000	,012	,264	,796
Nilai Harga Minyak Mentah	-,002	,001	-,202	-2,529	,025

a. Dependent Variable: KREDITBRI

Dari hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kredit} = 12,124 + 3,428\text{PDB} - 0,010\text{SBI} - 0,005\text{INF} + 2,054\text{JUB} + 8,182\text{KURS} - 0,002\text{HARGAMINYAKMENTAH}$$

Uji F

Uji simultan dengan *F-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah kredit dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Nilai signifikan didapatkan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Anova Variabel Makroekonomi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,668	6	,278	277,169	,000 ^b
	Residual	,013	13	,001		
	Total	1,681	19			

a. Dependent Variable: Ln_BRI

b. Predictors: (Constant), HARGAMINYAK, KURS, INFLASI, PDB, SB, JUB

Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah kredit dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh perubahan yang terjadi pada variabel PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah secara bersama-sama memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan BRI. Pada dasarnya, kondisi masing-masing variabel makroekonomi yang ditunjukkan dalam analisis deskriptif (Tabel 4.1) memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan variabel tersebut telah sesuai posisinya dalam mendorong terjadinya kredit.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yaitu jumlah kredit. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 5 Koefisien Variabel independen.

Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan atau *P-value*. Dengan kriteria:

Jika nilai signifikan/ *P-value* > 0,05 : maka Ho diterima

Jika nilai signifikan/ *P-value* < 0,05 : maka Ho ditolak

Dari Tabel Tabel 4.5 Koefisien Variabel independen diatas dapat dijelaskan langkah-langkah penguji sebagai berikut:

a) H1: Terdapat pengaruh positif antara PDB terhadap jumlah kredit.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak

Kesimpulan : Variabel PDB memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

b) H2: Terdapat pengaruh positif antara Suku Bunga SBI terhadap jumlah kredit

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,723 > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan : Variabel Suku Bunga SBI tidak memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

c) H3: Terdapat pengaruh positif antara Inflasi terhadap jumlah kredit

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,423 > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan : Variabel Inflasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

d) H4: Terdapat pengaruh positif antara Jumlah Uang Beredar terhadap jumlah kredit

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,362 > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan : Variabel Jumlah Uang Beredar tidak memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

e) H5: Terdapat pengaruh positif antara Nilai Kurs Rupiah/ Dolar terhadap jumlah kredit

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,796 > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan : Variabel Nilai Kurs Rupiah/ Dolar tidak memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

f) H6: Terdapat pengaruh positif antara Nilai Harga Minyak Mentah terhadap jumlah kredit

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai sig. t = 0,025 < 0,05 maka Ho ditolak

Kesimpulan : Variabel Nilai Harga Minyak Mentah memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kredit.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur persentase kemampuan variabel bebas yaitu PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah dalam menjelaskan perubahan variabel terikat yaitu jumlah kredit, dimana $0 \leq R^2 \leq 1$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi Variabel Makroekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,989		,03167	1,190

a. Predictors: (Constant), HARGAMINYAK, KURS, INFLASI, PDB, SB, JUB

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk memperlihatkan pengaruhnya maka dapat dilihat pada besarnya nilai R Square sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa 99,2% keragaman (variasi) dari variabel dependen jumlah kredit dapat dijelaskan oleh keragaman keenam variabel independen. Adapun sisanya sebesar $(100\% - 99,2\% = 0,8\%)$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Dari tabel diatas juga dapat diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,989 hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,989 atau sebesar 98,9%.

Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dijelaskan:

PDB

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara PDB terhadap jumlah kredit. PDB menunjukkan output yang dihasilkan dalam perekonomian, artinya ketika PDB dalam suatu sektor-sektor ekonomi mengalami peningkatan maka diharapkan lebih fokus untuk mengalokasi kepada sektor-sektor ekonomi dan bidang usaha yang produktif, terlihat adanya pergerakan usaha disektor tersebut. Pergerakan usaha ini akan meningkatkan jumlah kredit sehingga jumlah kredit di sektor tersebut akan meningkat dan kredit perbankan akan lebih optimal untuk menghasilkan output yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab (2013) dimana hasil penelitiannya diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara PDB terhadap pertumbuhan penyaluran kredit.

Suku Bunga SBI

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI terhadap jumlah kredit. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suku bunga SBI pada periode triwulan tahun 2012 – 2016 tidak berdampak besar pada naik turunnya kredit perbankan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Manolita (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Kota Samarinda.

Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar Inflasi terhadap jumlah kredit. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi inflasi tahun 2016 antara lain pergerakan harga komoditas internasional, ketersediaan barang yang mencukupi dan pergerakan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eswanto, Rita Andini, dan Abrar (2016) memperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,890, karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel independen inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan penyaluran kredit perbankan.

Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa variabel Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit. Kenaikan jumlah kredit perbankan mendorong peningkatan pertumbuhan Perubahan Jumlah Uang Beredar/ M2 pada November 2016 sebesar Rp4.314,2 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan masih berlanjutnya proses transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang dilakukan sebelumnya sehingga mendorong jumlah kredit seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) masyarakat.

Nilai Kurs Rupiah/ Dolar

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar Nilai Kurs Rupiah/ Dolar terhadap jumlah kredit. Melemahnya Fluktuasi nilai kurs rupiah terhadap dolar menyebabkan naiknya harga-harga komoditas baik itu barang impor maupun barang ekspor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indri (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar kurs rupiah/ dolar tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan.

Nilai Harga Minyak Mentah

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa variabel Nilai Harga Minyak Mentah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kredit dengan koefisien regresi sebesar $-0,002$. Jumlah kredit akan cenderung mengalami penurunan ketika terjadi kenaikan nilai harga minyak mentah. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan nilai harga minyak mentah dengan penurunan jumlah kredit, Bank menurunkan porsi jumlah kredit ke sektor minyak dan gas seiring terus menurunnya harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah yang melebihi dari asumsi yang telah ditetapkan pada APBN akan berpengaruh pada pelaksanaan APBN. Harga minyak ICP mempengaruhi APBN pada sisi pendapatan dan belanja negara. Pada sisi pendapatan negara, kenaikan harga minyak ICP antara lain akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dari kontrak *production sharing* (KPS) minyak dan gas melalui PNBP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap variabel PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah terhadap jumlah kredit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis variabel makroekonomi selama periode triwulan tahun 2012 – 2016, kondisi variabel PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah telah cukup baik mendukung kestabilan perekonomian Indonesia. Namun laju pertumbuhan ekonomi belum dapat melampaui pencapaian sebelumnya Krisis Finansial Asia. Fungsi jumlah kredit dalam perekonomian berupaya dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Penurunan suku bunga SBI tidak serta menurunkan suku bunga simpanan dan pinjaman perbankan. Kecenderungan jumlah kredit pada sektor konsumsi, adanya kewajiban bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang menguasai sektor perbankan untuk berkontribusi pada APBN dengan imbal hasil tinggi menyebabkan perbankan tetap mempertahankan suku bunga tetap tinggi. Dukungan kebijakan fiskal berupa stimulus fiskal, belanja infrastruktur dan pertanian, serta subsidi BBM, listrik, pupuk dan benih diharapkan mampu mendorong perluasan dan kinerja dunia usaha.
2. Secara parsial, PDB dan nilai harga minyak mentah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit BRI. Secara simultan variabel PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs rupiah dan nilai harga minyak mentah memengaruhi jumlah kredit BRI. Kenyataan ini didukung oleh fakta empiris dimana variabel tersebut dinilai kondusif yang ditunjukkan oleh tingkat inflasi yang relatif rendah, suku bunga SBI mengalami penurunan, terjadi nilai kurs rupiah mengalami pergerakan depresiasi cukup lemah dan jumlah uang beredar/ M2 secara terkendali di masyarakat.
3. Meningkatkan jumlah kredit perbankan, evaluasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan baik moneter atau fiskal perlu dilakukan agar setiap kebijakan dapat berjalan lebih optimal. Upaya peningkatan jumlah kredit melalui penurunan suku bunga bank, diharapkan sejalan dengan instrumen kebijakan penerbitan surat berharga dan penetapan BI rate.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bank Indonesia. (2005). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- [2]. Eswanto, Rita Andini, Abrar Oemar (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013. Semarang: Journal of Accounting, Vol. 2 No. 2 Maret 2016.
- [3]. Indri Manolita Igriris (2017). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Kota Samarinda. Ejournal Administrasi Bisnis. Vol. 5 No. 4: 904-916.
- [4]. Kuncoro, M. (2003). Metode riset untuk bisnis & ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- [5]. Madura, J. (2009). Manajemen keuangan internasional (Edisi Keempat) (Email Salim & Yati Sumiharti, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- [6]. Mankiw, N. G. (2003). Teori makroekonomi (Edisi Kelima) (Imam Nurmawan & Wisni C Kristiadi, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- [7]. Mishkin, F.S & S. G. Eakins (2009). Financial markets and institutions (6th ed). Boston: Pearson Prentice Hall.
- [8]. Suta, I P. G. A. & S. Musa (2003). Membedah krisis perbankan: anatomi krisis dan penyehatan perbankan. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.

- [9]. Tien Yustini (2015). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Perusahaan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMKM Di Sumatera Selatan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 19 No. 3 September 2015: 463-474.
- [10]. Yoda Ditria, Jenni Vivian, Indra Widjaja (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor terhadap Tingkat Kredit Perbankan. Jakarta: *Journal of Applied Finance and Accounting*. Vol. 1 No. 1 November 2008: 166-192.
- [11]. ____, 2016. Bank Indonesia Official Web Site - Bank Sentral Republik Indonesia, URL: <http://www.bi.go.id>. (Diakses pada hari Jumat 2 Desember 2016)
- [12]. ____, 2016. Bank Rakyat Indonesia, URL: <http://www.bri.co.id/report/fr>. (Diakses pada hari Jumat 2 Desember 2016)
- [13]. ____, 2017. Badan Pusat Statistik, URL: <http://www.bps.go.id/>. (Diakses pada hari Senin 5 Desember 2016)
- [14]. ____, 2017. Crude Oil (Petroleum), URL: <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=crude-oil&months=12>. (Diakses pada hari Senin 5 Desember 2016)
- [15]. ____, 2017. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, URL: <http://www.kemendag.go.id/economic-profile/economic-indicators/gross-domestic-product>. (Diakses pada hari Senin 5 Desember 2016)